

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Bantan merupakan salah satu dari Kecamatan yang berada di pulau Bengkalis. Kecamatan Bantan mempunyai batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis dan selat Malaka dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka. Peta kecamatan Bantan di tunjukkan pada Gambar. 4.1.



Gambar 4. 1. Peta Kecamatan Bantan
Sumber : <http://Bengkaliskab.bps.go.id>

Kecamatan Bantan memiliki luas wilayah 424,40 km². Secara geografis terletak pada posisi 1°15' Lintang Utara s/d 1°36'43" Lintang Utara dan 102°00' Bujur Timur s/d 102°30'29" Bujur Timur. Bentuk wilayah Kecamatan Bantan berbentuk datar sampai berombak (Camat Bantan, 2020).

Masyarakat Kecamatan Bantan rata-rata memiliki pekerjaan sebagai Petani, Buruh Tani, Nelayan dan Peternak. Peternakan yang ada diantaranya adalah sapi, kambing dan ayam (Camat Bantan, 2020). Peternakan sapi potong di Kecamatan Bantan adalah sapi bali. Sapi bali dianggap menjadi salah satu komoditas lokal, hampir seluruh sapi di Kecamatan Bantan adalah jenis sapi bali. Pada tahun 2020 populasi sapi berjumlah 824 ekor. Sedangkan populasi sapi di tahun 2023 sebanyak 811 ekor (Dinas Tanaman pangan, hortikultura dan peternakan Kabupaten Bengkalis. 2023).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui identitas responden yang terlibat pada penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah peternak indukan sapi bali di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Adapun karakteristik yang digunakan akan meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak dapat dilihat Tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4. 1. Karakteristik responden di Kecamatan Bantan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Umur (Tahun)		
	<23	0	0
	23-60	10	71
2	61-80	4	29
	Tingkat Pendidikan		
	SD	2	14
	SMP	5	36
	SMA	5	36
3	Perguruan Tinggi	2	14
	Pengalaman Beternak		
	<5	2	14
	>5	12	86

Sumber : Data Olahan Penelitian (2023)

Dilihat dari tabel diatas umur peternak indukan sapi bali di Kecamatan Bantan pada rentang usia <23 tahun sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, peternak dengan rentang usi 23-60 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 71% dan pada rentang usia 61-80 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 29%. Novita dkk. (2019) menyatakan bahwa peternak yang termasuk dalam usia produktif ialah peternak yang berumur 23-60 tahun. Usia produktif memiliki peranan besar dalam mengelola ternak, dikarenakan pada usia tersebut peternak memiliki tenaga fisik yang kuat dan memiliki pemikiran dalam pengembangan usaha ternaknya. Berdasarkan data tersebut, umur peternak di Kecamatan Bantan ini mayoritas adalah usia produktif.

Tingkat pendidikan terakhir peternak di Kecamatan Bantan adalah SMP dan SMA berjumlah sama yaitu 5 dengan persentase 36% sedangkan untuk perguruan tinggi sama banyak dengan pendidikan SD yaitu 2 dengan persentase 14%. Tingkat pendidikan peternak sangat berpengaruh pada keterampilan beternak, umumnya peternak yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi mempunyai daya serap terhadap teknologi dan inovasi-inovasi terbaru. Semakin

tinggi pendidikan responden maka lebih cepat merespon inovasi baru (Sritiasni dan Labatar, 2017).

Peternak di Kecamatan Bantan mayoritas memiliki pengalaman beternak diatas <5 tahun berjumlah 2 dengan persentase 14%, pada rentang >5 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 86%. Menurut Yusuf (2016), pengalaman beternak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa reproduksi ternak sapi bali karena jika peternak tidak memahami tingkah laku ternaknya maka akan menyebabkan berbagai gangguan reproduksi seperti kawin berulang dikarenakan peternak tidak memahami tanda sapi sedang birahi. Rata-rata peternak di Kecamatan Bantan memiliki pengalaman yang cukup dalam beternak sapi bali.

4.3. Efisiensi Reproduksi Indukan Sapi Bali

Reproduksi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan efisiensi reproduksi karena pada dasarnya tanpa reproduksi tidak akan ada produksi sehingga tidak akan berkembang suatu usaha pembiakan (Feradis, 2010). Performa reproduksi merupakan gambaran kondisi reproduksi ternak dalam menghasilkan keturunan. Performa reproduksi dapat dijadikan acuan untuk menentukan perkembangan peternakan dan evaluasi efisiensi reproduksi ternak (Yulyanto dkk., 2014).

4.3.1. Conception Rate (CR)

Conception rate (CR) merupakan angka persentase sapi betina yang bunting dari inseminasi pertama. Satuan yang digunakan adalah persen. (Fadhil dan Hartono, 2017). CR di Kecamatan Bantan pada tahun 2020 72,15%, mengalami penurunan pada tahun 2021 69,62% dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 yaitu 76,81%. Hasil CR dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

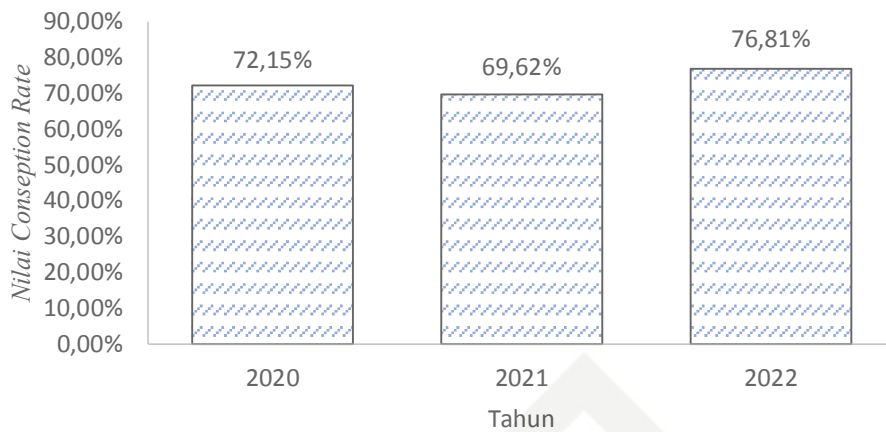
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 2. Nilai *conception rate*

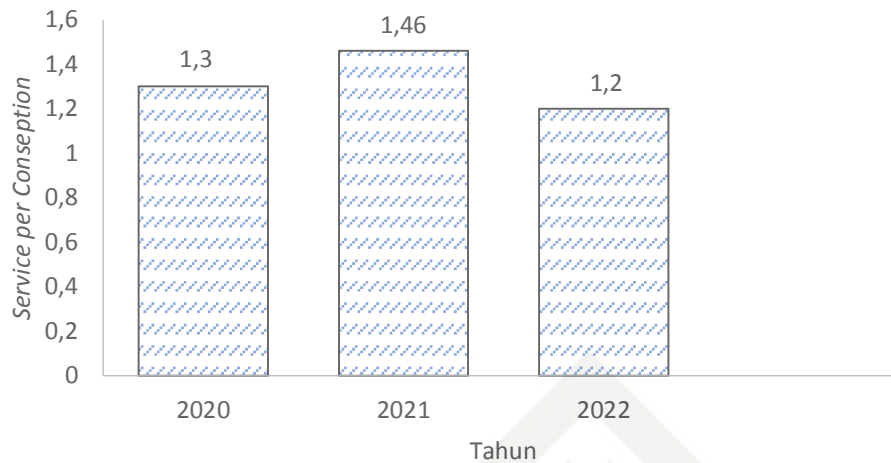
Nilai CR berturut-turut pada tahun 2020, 2021 dan 2022 yaitu 72,15%, 69,67% dan 76,81%. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Sitorus (2024) pada penelitian periode 2019-2021 CR sapi bali di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan rata-rata nilai CR sapi bali berkisar 71,21% ; 86,83% dan 95,29%. Fanani dkk. (2013), menyatakan bahwa CR yang baik mencapai 60-70%. Nilai CR di Kecamatan Bantan di atas 60% menandakan, tingkat CR di Kecamatan Bantan masih dalam keadaan normal.

4.3.2. Service per Conception

Service per Conception (S/C) merupakan jumlah pelayanan IB yang dilakukan untuk mendapatkan jumlah kebuntingan pada akseptor IB (Susilawati, 2011). Hasil S/C indukan sapi bali di Kecamatan Bantan masing-masing tahun 1,3, 1,46 dan 1,2. Hasil di tahun 2021 sempat mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2022 nilai S/C sapi kembali turun dengan nilai 1,2. Rataan S/C indukan sapi bali di Kecamatan Bantan dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 3. Nilai *service per conception*

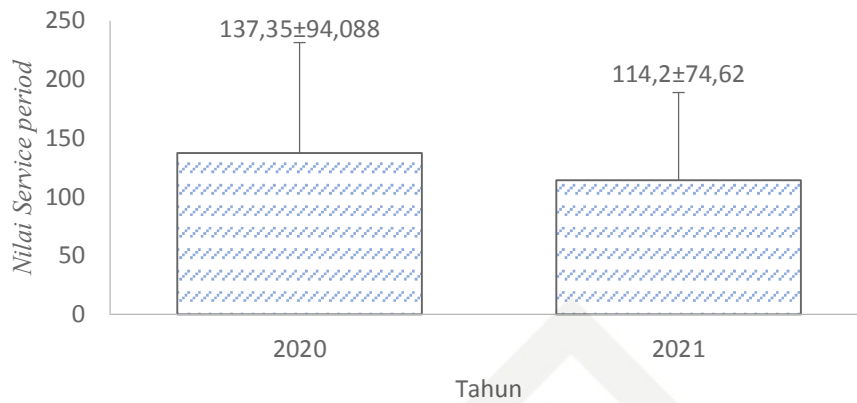
Hasil penelitian ini lebih tinggi dengan penelitian Sitorus (2024) di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan hasil penelitian rata-rata nilai S/C pada periode penelitian 2019-2021 hasilnya berturut-turut $1,22 \pm 0,32$; $1,18 \pm 0,22$; dan $1,03 \pm 0,09$. Nilai S/C yang normal berkisar antara 1,6 sampai 2,0 kali (Jainudeen, 2008). Semakin rendah nilai S/C maka semakin tinggi kesuburan ternak tersebut (Hartatik dkk., 2009). Semakin tinggi nilai S/C maka semakin rendah efisiensi reproduksi ternak induk (San dkk., 2015). Nilai S/C di Kecamatan Bantan yang masih dibawah 2 mengindikasikan bahwa S/C masih dalam kategori normal.

4.3.3. *Service Period*

Service period atau masa kosong diperoleh dengan menghitung selisih jarak waktu antara sapi beranak sampai dengan perkawinan yang menghasilkan kebuntingan (Ball and Peters 2007). *Service period* di Kecamatan Bantan mengalami penurunan tiap tahunnya kondisi ini menyebabkan nilai *service period* semakin normal. Hasil *service period* indukan sapi bali di Kecamatan Bantan dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 4. Nilai *service period*

Diagram di atas menunjukkan hasil *Service period* pada tahun 2020 sebesar $137,35 \pm 94,088$ hari dan pada tahun 2021 yaitu $114,2 \pm 74,62$ hari. Nilai ini lebih panjang dengan penelitian Sari dkk. (2020) *Service period* sapi bali di Stasiun Lapangan Sekolah Peternakan Rakyat mencapai $109,25 \pm 8,57$ hari. Pada *service period* sapi bali di Kecamatan Bantan mengalami kemiripan dengan hasil penelitian dengan Ichsan dkk. (2020) yang melaporkan bahwa *Service period* sapi betina F1 hasil persilangan dari sapi bali dan sapi pesisir yaitu $151,03 \pm 21,47$ hari. Waktu *Service period* ternak sapi yang baik adalah 85-115 hari. Waktu *Service period* ternak sapi yang baik adalah 85-115 hari (Ihsan, 2011).

Nilai *service period* di Kecamatan Bantan disebabkan oleh terjadinya kawin berulang dan peternak yang terlambat dalam deteksi birahi. Hal ini terjadi akibat ternak yang estrus dimalam hari tanpa sepengetahuan peternak dan biasanya dikawinkan diujung masa birahi sehingga ternak mengalami kawin berulang. Selain itu ada sebagian peternak yang sengaja melewatkan masa birahi ternak untuk dikawinkan sebanyak 1-2 kali siklus yang mana ini juga berpengaruh dengan panjangnya *service period* di Kecamatan Bantan tersebut.

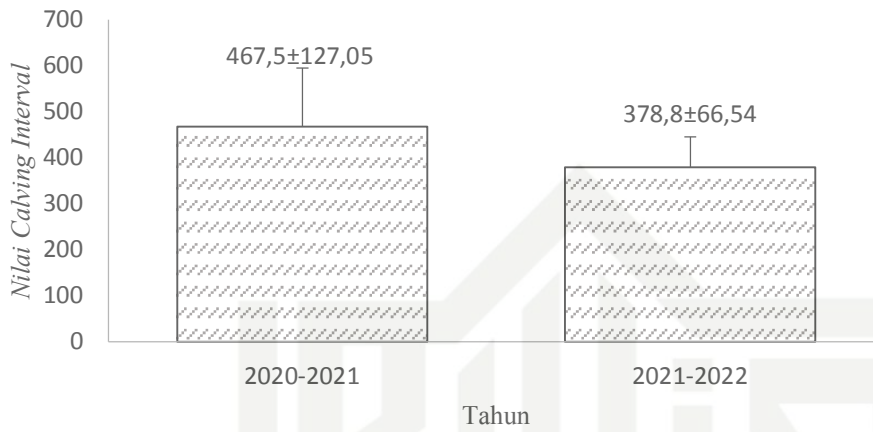
4.3.4. *Calving Interval*

Calving Interval atau jarak beranak diperoleh dengan menghitung selisih tanggal dua kelahiran berturut-turut (beranak pertama, kedua dan seterusnya) (Hittington *et al.* 2017). CI di Kecamatan Bantan pada tahun 2020-2021 $467,5 \pm 127,05$ hari dan mengalami penurunan pada tahun 2021-2022 yaitu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

378,8±66,54 hari. Hasil rata-ran CI di Kecamatan Bantan dapat dilihat pada Gambar 4.5. di bawah ini :



Gambar 4. 5. Nilai *calving iInterval*

Pada tahun 2020-2021 yaitu 467,5±127,05 mengalami kemiripan pada hasil penelitian Sari dkk. (2020) menyatakan bahwa CI indukan Sapi bali di Stasiun Lapang Sekolah Peternakan Rakyat adalah 457,25 ± 8,57 hari. Sedangkan hasil pada tahun 2021-2022 yaitu 378,8±66,54 hasil tersebut lebih pendek dibandingkan dengan tahun 2020-2021. Pada tahun 2021-2022 mengalami kemiripan dengan penelitian yang dilakukan Pian dkk. (2020) yaitu sapi bali yang dipelihara semi intensif memiliki CI sebesar 392 hari. Masa konsepsi CI dipengaruhi oleh *service period* maka semakin lama *service period* maka semakin lama CI hewan tersebut (Reswati dkk., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa CI sapi bali di Kecamatan Bantan pada tahun 2020-2021 lebih panjang, sedangkan di tahun 2021-2022 CI lebih pendek sehingga menandakan masih dalam keadaan normal.